PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA PESERTA DIDIK KELAS X

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD FARRAS LEONASA AGUSTA

F1061211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA PESERTA DIDIK KELAS X

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Program Studi Pendidikan Kimia

OLEH

MUHAMMAD FARRAS LEONASA AGUSTA

F1061211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA PESERTA DIDIK KELAS X

MUHAMMAD FARRAS LEONASA AGUSTA
NIM F1061211007

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd	Dr. Eny Enawaty, M.Si
NIP. 196611061991012001	NIP. 196605241992022001

Disahkan
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA PESERTA DIDIK KELAS X

MUHAMMAD FARRAS LEONASA AGUSTA
NIM F1061211007

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd	Dr. Eny Enawaty, M.Si
NIP. 196611061991012001	NIP. 196605241992022001

Penguji I	Penguji II
Prof. Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D	Dr. Rachmat Sahputra, M.Si
NIP. 197905172006042002	NIP. 196704232000121001

Mengetahui
Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd
NIP. 196703191991012001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA PESERTA DIDIK KELAS X

MUHAMMAD FARRAS LEONASA AGUSTA
NIM F1061211007

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd	Dr. Eny Enawaty, M.Si
NIP. 196611061991012001	NIP. 196605241992022001

Penguji I	Penguji II
Prof. Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D	Dr. Rachmat Sahputra, M.Si
NIP. 197905172006042002	NIP. 196704232000121001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN

Prof. Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIP. 197905172006042002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Farras Leonasa Agusta

NIM : F1061211007

Jurusan/Program Studi : P.MIPA/Pendidikan Kimia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif berbasis *Google Sites* dalam Pembelajaran Kimia pada Peserta Didik Kelas X" yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dalam naskah ini yang sudah dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 19 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Farras Leonasa Agusta

F1061211007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan respon pendidik serta peserta didik terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis google sites dalam pembelajaran kimia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan tes (instrumen validitas dan angket respon). Subjek pada penelitian ini adalah asesmen diagnostik non-kognitif berbasis google sites yang diuji coba kepada 3 pendidik mata pelajaran kimia, 8 peserta didik MA Al-Anwar Pontianak pada skala kecil, dan 27 peserta didik MA Islamiyah Pontianak pada skala besar. Media yang dikembangkan diuji validitasnya pada aspek asesmen, media, serta bahasa oleh masing-masing 5 ahli asesmen, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa. Hasil uji validitas menunjukkan persentase kelayakan pada aspek asesmen adalah CVI 1.00, media 97%, dan bahasa 94%. Persentase rata-rata respon pendidik kimia terhadap media yang dikembangkan adalah 96% dengan kategori sangat baik, sedangkan persentase rata-rata respon peserta didik pada uji coba skala kecil 88% dan uji respon peserta didik pada uji coba skala besar 87%. Dengan demikian, asesmen diagnostik nonkognitif berbasis google sites memiliki kategori validitas sangat valid dan respon sangat baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur minat dalam pembelajaran kimia.

Kata Kunci : Pengembangan, Asesmen Diagnostik Non-Kognitif, Minat Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif berbasis *Google Sites* dalam Pembelajaran Kimia pada Peserta Didik Kelas X". Skripsi ini diajukan sebagai syarat melakukan penelitian pada jurusan pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam, program studi pendidikan kimia

Pada penyusunan dan penyelesaian proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Erlina, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura yang telah membantu dan menyetujui administrasi proposal penelitian ini
2. Dr. Hairida, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dr. Eny Enawaty, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepala MA Al-Anwar Pontianak yang telah menyetujui serta membantu penulis dalam mengambil dan menghimpun data
5. Kepala MA Islamiyah Pontianak yang telah menyetujui serta membantu penulis dalam mengambil dan menghimpun data

6. Validator dan responden yang telah bersedia membantu dalam mengisi angket penelitian
7. Yang teristimewa, Suatmadji Sapta Prasetyo, S.E dan Ice Novita S.E selaku orang tua serta Callista Amalia Fitri selaku saudari kandung yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan penuh.
8. Pemilik NIM F1061201001 yang menjadi kolega dan sahabat seperjuangan saat mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan, diskusi yang membangun, semangat yang tak pernah padam, serta kebersamaan yang selalu menguatkan ditengah tekanan dan kelelahan.
9. Teman-teman pendidikan kimia angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini jauh dibawah kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 19 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Operasional 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. Penelitian dan Pengembangan 11

B. Model ADDIE 12

C. Asesmen Pembelajaran 13

D. Google Sites 16

E. Pembelajaran Kimia 17

F. Minat Belajar 20

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Jenis Penelitian 23

B. Subjek Penelitian 23

C. Uji Coba 23

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 24

E. Prosedur Penelitian Pengembangan 25

F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV PEMBAHASAN 36

A. Analisis 36

B. Desain 37

C. Pengembangan 38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54

A. Kesimpulan 54

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Model Pengembangan ADDIE (Sumber : Anglada, 2007) 12

Gambar 2. Persentase rata-rata hasil validasi media (N=2) 42

Gambar 3. Persentase rata-rata hasil validasi bahasa (N=2) 44

Gambar 4. Persentase hasil rata-rata respon pendidik kimia (N=3) 48

Gambar 5. Persentase hasil rata-rata respon peserta didik skala kecil (N=8) 50

Gambar 6. Persentase hasil rata-rata respon peserta didik skala besar (N=27) ... 52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 24

Tabel 3.2 26

Tabel 3.3 31

Tabel 3.4 32

Tabel 3.5 33

Tabel 3.6 33

Tabel 3.7 34

Tabel 3.8 35

Tabel 3.9 35

Tabel 3.10 39

Tabel 3.11 44

Tabel 3.12 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Asesmen 61

Lampiran 2. Pernyataan Asesmen 62

Lampiran 3.Kisi-Kisi Kuesioner Validasi Media 65

Lampiran 4. Kisi-Kisi Kuesioner Respon Pendidik 66

Lampiran 5. Kisi-Kisi Kuesioner Respon Peserta Didik 66

Lampiran 6. Lembar Validasi Asesmen 67

Lampiran 7. Lembar Validasi Bahasa 72

Lampiran 8. Lembar Validasi Media 84

Lampiran 9. Lembar Kuesioner Respon Pendidik 88

Lampiran 10. Lembar Kuesioner Respon Peserta Didik 91

Lampiran 11. Lembar Validasi Instrumen Asesmen 94

Lampiran 12. Lembar Validasi Instrumen Media 97

Lampiran 13. Lembar Validasi Instrumen Respon Pendidik 100

Lampiran 14. Lembar Validasi Instrumen Respon Peserta Didik 103

Lampiran 15. Hasil Validasi Instrumen Validasi Asesmen 106

Lampiran 16. Hasil Validasi Instrumen Validasi Media 112

Lampiran 17. Hasil Validasi Instrumen Respon Pendidik 118

Lampiran 18. Hasil Validasi Intrumen Respon Peserta Didik 124

Lampiran 19. Hasil Validasi Asesmen 130

Lampiran 20. Hasil Validasi Media 151

Lampiran 21. Hasil Validasi Bahasa 157

Lampiran 22. Hasil Respon Pendidik Kimia 181

Lampiran 23. Hasil Respon Peserta Didik Skala Kecil..... 190
Lampiran 24. Hasil Respon Peserta Didik Skala Besar 194
Lampiran 25. SK Pembimbing Skripsi 198
Lampiran 26. SK Pembimbing Artikel..... 199
Lampiran 27. SK Dosen Penguji Skripsi 200
Lampiran 28. Undangan Ujian Skripsi..... 201
Lampiran 29. Berita Acara Ujian Skripsi 202
Lampiran 30. Surat Permohonan Validator 203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim. Kebijakan tersebut digagas agar para peserta didik dapat memerdekakan dirinya ketika belajar sehingga dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan mampu bersaing untuk menghadapi tantangan modern kedepannya (Hartono, 2023). Kurikulum merdeka terdiri dari pembelajaran yang inklusif dan melibatkan adanya kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila, serta ekstrakurikuler. Pembelajaran inklusif diartikan sebagai pembelajaran yang menerima perbedaan para peserta didik, baik itu perbedaan suku, agama, budaya, serta pengetahuan dari para peserta didiknya sehingga dibutuhkan sebuah asesmen untuk mengetahui situasi dan identitas awal dari para peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan (Purnawanto, 2022).

Pendidik diharapkan memiliki keterampilan dalam penerapan kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang berfokus pada pengembangan potensi, bakat, minat, serta keterampilan peserta didik melalui digitalisasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi (Nikma & Rozak, 2023) sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adanya teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan pendidikan dapat menyesuaikan

transformasi kecanggihan teknologi di dunia. Teknologi pada kurikulum merdeka memberikan peserta didik kebebasan belajar yaitu dengan bisa belajar dimana saja, kapan saja, dan dari sumber manapun (Rosmana dkk, 2023).

Asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menganalisis dan mencari informasi mengenai aspek kognitif, keterampilan, afektif, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik (Shofiyah & Sartika, 2018). Kurikulum merdeka menuntut pendidik untuk melakukan asesmen yang terbagi menjadi tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen sumatif, dan asesmen formatif. (Fatmawati dkk, 2023). Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengetahui kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik pada pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan dari hasil peserta didik (Nurhidayah & Ardi, 2022). Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu, asesmen kognitif dan asesmen non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil pencapaian dan kompetensi peserta didik, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kompetensi yang melibatkan kepribadian, emosional, dan perilaku peserta didik (Supriyadi dkk, 2022)

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, tujuan dari asesmen diagnostik non-kognitif yaitu untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi peserta didik, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga peserta didik, mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik, mengetahui gaya belajar, karakter, serta

minat peserta didik. Minat peserta didik merupakan salah satu asesmen diagnostik non kognitif yang diperlukan pendidik untuk merancang modul ajar. Dalam menempuh pendidikan, minat berperan penting bagi peserta didik. Minat belajar yang tinggi akan membuat peserta didik lebih memiliki perhatian besar terhadap kegiatan pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran (Fathin & Safiah, 2024). Dengan mengetahui minat peserta didik, pendidik dapat menyesuaikan dan membuat kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kondisi peserta didik (Maut, 2022), sehingga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif di beberapa sekolah sering kali masih menggunakan metode konvensional yaitu berupa lisan ataupun tertulis (Supriyadi dkk, 2022). Pelaksanaan secara tertulis memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah terjadinya *human error*, pernyataan yang disajikan terkadang buram, tulisan kurang jelas, kurang menarik bagi peserta didik, proses pengolahan skor dan refleksi memerlukan waktu yang cukup banyak, serta pengawasan yang kurang terpantau (Washburn et al, 2017). Diperlukan waktu dan tenaga ekstra pendidik untuk memeriksa dan memberikan umpan balik kepada peserta didik jika asesmen dilaksanakan secara manual. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan disekolah dasar se-Kecamatan Tanjung didapatkan data bahwa 40,91% pendidik belum memahami dengan baik dan belum pernah melakukan asesmen diagnostik serta 5 dari 22 pendidik yang diwawancara menyatakan tidak pernah mendengar istilah asesmen diagnostik (Laulita dkk, 2022). Terlebih lagi, pendidik MTS As'adiyah Uloe merasa

asesmen diagnostik non-kognitif tidak perlu dilakukan pada pembelajaran karena peserta didik telah melalui tahap wawancara ketika mendaftar (Syafi'I, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 Desember 2024 pada pendidik kimia MA Al-Anwar Pontianak diperoleh informasi bahwa kurikulum merdeka baru-baru ini diterapkan disekolahnya pada tahun ajaran 2024/2025 untuk peserta didik kelas X. Pengukuran asesmen diagnostik non kognitif terutama minat belajar, belum pernah dilakukan oleh pendidik. Pendidik hanya pernah menanyakan secara lisan saat pembelajaran, hal tersebut dilakukan karena pendidik belum pernah terlibat pelatihan tentang asesmen yang lebih rinci sehingga kurang mengetahui bagaimana cara penyusunan instrumennya dan bingung cara melakukan tindak lanjutnya. Sulit bagi pendidik untuk mengembangkan asesmen diagnostik non-kognitif, karena pendidik harus menentukan asesmen diagnostik non-kognitif sesuai kebutuhan pembelajaran di dalam kelas (Iskak et al, 2023). Dalam melakukan asesmen diagnostik non-kognitif tentu harus memiliki instrumen yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan (Nurhasanah dkk, 2023). Instrumen ini perlu memenuhi standar yang diperlukan, termasuk validitas dan reabilitas agar hasil yang diberikan dapat diandalkan dan akurat (Wulandari dkk, 2023).

Fasilitas komputer dan internet yang dimiliki MA Al-Anwar Pontianak telah memadai dan peserta didik juga telah menggunakan handphone android, namun belum pernah menyusun dan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif menggunakan teknologi dikarenakan keterbatasan waktu untuk

mengaplikasikannya serta singkatnya waktu jam pelajaran. Dengan demikian asesmen diagnostik non-kognitif di MA Al-Anwar Pontianak akan lebih baik jika dilaksanakan dengan menggunakan teknologi seperti *website,* karena akan lebih sistematis dan datanya dapat digunakan oleh semua pendidik untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberi dampak positif terhadap hasil belajar (Husna dkk, 2024). Asesmen berbasis teknologi sangat membantu meringankan pekerjaan pendidik (Rakhmi dkk, 2023) sehingga lebih variatif, tidak menguras waktu serta tenaga dalam proses pelaksanaan maupun pengelolaan data (Aji dkk, 2020). Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan bahwa diperlukan pemanfaatan media yang efektif dan efisien guna memangkas waktu pengolahan data, karena pengolahan data tak kalah pentingnya untuk merekap hasil asesmen yang diperoleh dari peserta didik (Rakhmi dkk, 2023).

Media berbasis *website* merupakan salah satu *platform* digital paling efektif dan mudah diakses untuk pendidikan. Dari berbagai macam platform yang tersedia, *google sites* menawarkan solusi praktis untuk membuat situs asesmen karena *google sites* adalah platform yang dapat diintegrasikan secara mudah pada berbagai jenis *platform google* lainnya seperti *google docs, google form, google drive,* dan *youtube* sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses dan menggunakannya dengan mudah (Salsabila & Aslam, 2022). Jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran lain seperti *Learning Management System* (LSM) yang memerlukan pengaturan dan pemeliharaan yang rumit, *google sites* menawarkan alternatif yang lebih sederhana, fleksibel, dan hemat biaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Saputra

& Effendi, 2021) bahwa penggunaan *website* sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SMKN 2 Payakumbuh yang menggunakan *google sites* dinilai mudah dan praktis oleh 2 pendidik yang menjadi responden dengan rata-rata nilai sebesar 91,10%.

Berdasarkan literatur dan hasil observasi maka penelitian pengembangan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia pada peserta didik kelas X MA Al-Anwar Pontianak penting dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan akan dihasilkan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* yang layak digunakan oleh pendidik, sehingga dapat diperoleh informasi secara tepat dan lengkap tentang minat peserta didik dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat validitas pengembangan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia pada peserta didik kelas X MA Al-Anwar dan MA Islamiyah?
2. Bagaimana respon pendidik terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia yang dikembangkan?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan tingkat validitas dari asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia pada peserta didik kelas X MA Al-Anwar dan MA Islamiyah
2. Untuk mengetahui respon pendidik terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* dalam pembelajaran kimia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik, memberikan alternatif asesmen yang memudahkan pendidik untuk memperoleh informasi secara cepat dan menyeluruh tentang minat peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat digunakan dalam merancang pembelajaran yang tepat.
2. Bagi lembaga, sekolah memiliki asesmen diagnostik non-kognitif yang layak digunakan untuk mengukur minat peserta didik MA Al-Anwar dan MA Islamiyah Pontianak
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam mengembangkan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis teknologi pada pembelajaran kimia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda terhadap istilah-istilah kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya

definisi operasional. Istilah-istilah kata yang digunakan dalam penelitian ini akan diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. **Pengembangan**

   Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki produk yang sudah ada atau menciptakan produk baru dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki sistem yang ada (Fatirul & Walujo, 2022). Pada penelitian ini, pengembangan yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh suatu produk inovasi baru berupa asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website* yang layak dan dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan penelitian yang menganalisis interaksi dan koordinasi antar komponen dalam setiap fase (Sezer et al, 2013) didalam Rayanto (2020). Fase yang dimaksud terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun pada penelitian ini peneliti membatasi hingga tahapan pengembangan saja.

2. **Asesmen Diagnostik Non-Kognitif**

   Asesmen Diagnostik Non-Kognitif adalah suatu proses yang dilakukan saat awal pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sehingga didapatkan informasi mengenai kepribadian peserta didik seperti minat, gaya belajar, dan psikologisnya (Nasution, 2022). Asesmen diagnostik non-kognitif dalam penelitian ini adalah jenis penilaian untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia.

3. Google Sites

Google sites yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah situs web yang berasal dari platform *google* dan digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia pada MA Al-Anwar Pontianak. *Google sites* tersebut memiliki beberapa ftur seperti beranda, petunjuk penggunaan, tujuan, informasi, tes, dan hasil tes.

4. Minat

Minat yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran kimia. Pengukuran minat ini akan dilakukan menggunakan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *google sites* yang telah dikembangkan. Asesmen tersebut disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala likert berdasarkan karakteristik ilmu kimia, kegiatan pembelajaran di sekolah, dan indikator minat belajar.

5. Tingkat Validitas

Validitas merupakan sebuah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur valid ataupun tidak valid. Uji validitas yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah uji yang ditujukan untuk mengetahui tingkat validitas atau kevalidan dari asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website* yang dikembangkan dan kemudian diuji validitasnya pada aspek asesmen, media, serta bahasa oleh masing-masing 5 ahli asesmen, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa.

6. Respon Pendidik

Respon merupakan reaksi atau tanggapan terhadap sesuatu hal yang diberikan (Amsari, 2018). Respon yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan suatu tanggapan secara langung dari 3 pendidik mata pelajaran kimia terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website.* Respon pendidik dijaring melalui lembar kuisioner yang telah divalidasi sebelumnya.

7. Respon Peserta Didik

Respon merupakan reaksi atau tanggapan terhadap sesuatu hal yang diberikan (Amsari, 2018). Respon yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan suatu tanggapan secara langsung dari peserta didik kelas X di MA Al-Anwar dan MA Islamiyah terhadap asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website*. Respon peserta didik dijaring melalui lembar kuisioner yang telah divalidasi sebelumnya.